

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Latar Belakang berdirinya MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Wilayah Kecamatan Bandung terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju dua obyek wisata yang cukup ramai, yaitu Pantai Prigi dan Pantai Popoh Indah, juga jalur menuju Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Di pusat kota kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian/ perdagangan masyarakat Kecamatan Bandung dan sekitarnya.

Kecamatan Bandung berpenduduk cukup padat dibandingkan dengan Kecamatan lain disekitarnya, begitu pula jumlah anak usia sekolah cukup besar, namun pada era tahun 60-an, sarana pelaksana pendidikan formal (sekolah) lanjutan tingkat pertama (SLTP) masih terbatas sekali, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, terutama yang bernaung di bawah Departemen Agama. Pada waktu itu hanya ada satu sekolah formal, yaitu SMP Negeri Bandung yang jumlah lokalnya sangat terbatas.

Terbatasnya sekolah formal dan terbatasnya daya tampung yang ada, menyebabkan banyak anak-anak tamat SD tidak melanjutkan sekolah.

Sedangkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di luar daerah relatif sangat terbatas, padahal minat belajar anak sangat tinggi. Menyadari hal tersebut di atas Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama (MWCNU) Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, beserta para Ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sepakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut.

Sekolah yang didirikan tersebut bernama SMPNU, yang telah beberapa kali mengalami pergantian nama, dan perpindahan tempat. SMPNU saat ini bernama MTs AL HUDA beralamat di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

2. Perjalanan Singkat MTs Al Huda Bandung dari masa ke masa

Sekolah yang didirikan oleh Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul Ulama Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung beserta para Ulama dan tokoh masyarakat, berdiri pada tanggal 01 Januari 1966 M atau bertepatan dengan tanggal 09 Ramadhan 1385 H berlokasi di tanah milik Bapak K.H. Halimi (Seorang Ulama yang faqih) di desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Tujuan pendirian sekolah tersebut adalah untuk menampung para anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta serta ikut serta mencerdaskan Bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam

bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang Teknologi.

Pada perkembangan selanjutnya, SMP NU berubah nama menjadi MTM (Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin) 6 tahun. Latar belakang pendirian madrasah ini untuk mendidik dan mencetak calon-calon guru Agama Islam. Lokasi sekolah juga ikut bergeser, karena lokasi yang lama digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). MTM dipindahkan ke rumah Bapak Lurah Kadam, Desa Bandung antara tahun 1968-1970, Setelah itu pindah lagi ke Dukuh Contong Desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yaitu di Tanah milik Keluarga Bapak Siswo Suhono Kepala Sekolah, yang menjabat sejak tanggal 1 Januari 1968 sampai dengan 1 Januari 1972.

Setelah Departemen Agama melakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan dalam lingkungan Departemen Agama, yang dituangkan ke dalam SK Menteri Agama Nomor : 15, 16, dan 17 tahun 1978, maka Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin (MTM) berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs Al Huda. Dan lokasinya pun telah pindah ke tempat yang baru, karena tempat yang lama sudah tidak menampung lagi, yaitu ke Desa Suruhankidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang terus menetap sampai sekarang.

Sejak berdiri sampai sekarang MTs Al Huda telah beberapa kali mengalami pergantian nama dan pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

Tabel 4.1 Sejarah Pergantian Nama Sekolah dan Kepala Sekolah

NO	NAMA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1	SMP NU	Asyhari	1966 – 1968
2	MTM	Siswa Suhono	1968 – 1972
3	MTM	Tamyis	1972 – 1974
4	MTM	Abdul Hamid	1974 – 1976
5	MTs Al Huda	Masduqi, BA	1976 – 1981
6	MTs Al Huda	Imam Damiri	1981 – 1983
7	MTs Al Huda	Drs Asmungi Zaini	1983 – 1998
8	MTs Al Huda	Drs. H. Musron	1998 – 2003
9	MTs Al Huda	Drs. Nursalam	2003 – 2006
10	MTs Al Huda	Rohmat Zaini, M.Pd., M.Pd. I	2006 – Sekarang

3. Sumber Pembiayaan

Untuk menjaga kelangsungan hidup Madrasah Tsanawiyah Al-Huda sejak berdiri sampai sekarang, sumber dana yang diperoleh pada awalnya semata-mata dari swadaya murni masyarakat Islam, baik dari donatur, dari pengurus yayasan maupun dari Wali Murid yang berupa uang jariah (uang pangkal dari wali murid baru) dan uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Sekarang mendapat subsidi dari Pemerintah yang berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

4. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda menggunakan Kurikulum Departemen Agama, sebagaimana yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, baik negeri maupun swasta yang dikenal Kurikulum 2008 (KTSP) untuk Kelas IX, dan Kurikulum 13 (K13) untuk

Kelas VII dan VIII. Secara terurai struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Huda terus mengikuti perkembangan dari Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

5. Visi, Misi dan Tujuan.

VISI MTs AL HUDA BANDUNG

- Berakhlakul Karimah dan Unggul Dalam Prestasi.

MISI MTs AL HUDA BANDUNG

- Berdakwah untuk Ibadah
- Meneruskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jama'ah
- Melaksanakan Pendidikan Terpadu

6. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung
Status Sekolah	: Terakreditasi "A ".
Nomor Telepon	: (0355) 531455
Alamat	: Desa Suruhankidul.
Kecamatan	: Bandung
Kabupaten	: Tulungagung
Kode Pos	: 66274
Propinsi	: Jawa Timur
Alamat Website (Jika ada)	: -
E – mail (jika ada)	: mts.alhuda@yahoo.com
Tahun berdiri	: 1 Januari 1966
Program yang diselenggarakan	: -

- Waktu belajar :
- Reguler : Pagi hari jam 06.45 WIB – 13.00 WIB.
 - Full Day : Pagi hari jam 06.45 WIB – 16.00 WIB.
- Nama Yayasan : Darunnajah
- Alamat Yayasan : Jl Raya Bandung – Campurdarat
- Desa : Suruhankidul
- Kecamatan : Bandung
- Kabupaten : Tulungagung
- Propinsi : Jawa Timur
- Nama Kepala Sekolah : Rohmat Zaini, M.Pd., M.Pd. I
- NIP : 19680909 199703 1 002
- Alamat Kepala Sekolah : Desa Ngunggahan Kec. Bandung Kab.
Tulungagung
- Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “ A “ (Sekolah Unggul)
- Nomor Statistik Sekolah : 121 235 040 001

7. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			3	1
3.	Jumlah Pendidik (di luar kepala dan Wakil)			29	40
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	2	1	9	16
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tingkat Nasional				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek	1	1		

	K-13				
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	2

8. Kondisi Siswa

Rekap siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, yaitu:

- a. Jumlah pendaftar dan jumlah siswa yang diterima di tingkat 7 TP 2015/2016

Tabel 4.3 Jumlah Pendaftar dan Jumlah Siswa yang Diterima Ditingkat 7 TP 2016/2017

No	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	MI	21	20	21	20
2	SD	87	72	83	61
3	SD Luar Negeri				
4	Pondok Pesantren				
5	Paket A				

- b. Kondisi siswa dan rombel Semester genap TP 2015/2016

Tabel 4.4 Kondisi Siswa dan Rombel Semester Genap TP 2016/2017

No	Uraian Siswa dan Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah siswa baru tingkat 7 (awal TP)	99	86				
2	Jumlah siswa naik dari tingkat sebelumnya			102	80	95	125
3	Jumlah siswa mengulang						
4	Jumlah siswa pindah masuk						
5	Jumlah siswa pindah keluar						
6	Jumlah siswa drop-out						
7	Jumlah siswa drop-out kembali						
8	Jumlah siswa pada semester genap						
9	Jumlah Rombel		7		6		7

c. Kondisi siswa dan Rombel Akhir TP 2014/2015

Tabel 4.5 Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2015/2016

No	Uraian Siswa dan Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah siswa akhir TP 2014/2015	103	90	99	117	125	118
2	Jumlah siswa pindah masuk						
3	Jumlah siswa pindah keluar						
4	Jumlah siswa drop-out						
5	Jumlah siswa drop-out kembali						
6	Jumlah siswa lulus						
7	Jumlah Rombel	6		7		7	

9. Kegiatan Belajar-mengajar dan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan belajar-mengajar

- 1) Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- 2) Durasi 1 jam tatap muka : <45 menit
- 3) Jam belajar : mulai pukul 06.45-13.00 WIB
- 4) Buku penunjang Pembelajaran
 - a) Buku teks siswa : Lengkap
 - b) Buku teks guru : Lengkap
 - c) Buku referensi lainnya: Kurang Lengkap
- 5) Kegiatan rutin keagamaan
 - a) Pesantren kilat
 - b) Sholat Dhuha
 - c) Shalat berjamaah

- b. Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di madrasah

Tabel 4.6 Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di madrasah

No	Jenis Ektrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/ Tidak=0)	Jumlah Siswa yang Mengikuti	Prestasi yang Diraih
1	Pramuka	1	78	
2	Palang Merah Remaja (PMR)	1	54	
3	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	47	
4	PASKIBRAKA	0		
5	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	0		
6	Marching Band	1	80	
7	Robotik	0		
8	Matematika	1	34	
9	Sepak Bola/ Futsal	1	57	
10	Bola Basket	0		
11	Bulu Tangkis	0		
12	Olahraga Bela Diri	1	39	
13	Grub Band	0		
14	Seni Suara/ Paduan Suara	1	57	
15	Seni Musik/ Alat Musik	0		
16	Seni Tari Tradisional	0		
17	Seni Tari Modern	0		
18	Seni Drama/ Teater	0		
19	Pecinta Alam	0		
20	Jurnalistik	0		
21	Marawis/ Nasyid	1	95	
22	Kaligrafi	1	47	
23	Lainnya	1		

10. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana madrasah meliputi:

- a. Luas Tanah

Tabel 4.7 Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas tanah (m ²) menurut status sertifikat		
		Sudah sertifikat	Belum sertifikat	Total
1.	Milik sendiri	1582	112	1694
2.	Sewa/ pinjam			

b. Penggunaan Tanah

Tabel 4.8 Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas tanah (m ²) menurut status sertifikat		
		Sudah sertifikat	Belum sertifikat	Total
1.	Bangunan	1070		1070
2.	Lapangan olah raga			
3.	Halaman	512	112	
4.	kebun/taman			
5.	Belum digunakan			

c. Jumlah dan kondisi bangunan

Tabel 4.9 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	12	5	3
2.	Ruang kepala madrasah	1		
3.	Ruang guru		1	
4.	Ruang tata usaha			1
5.	Laboratorium fisika			
6.	Laboratorium kimia			
7.	Laboratorium biologi			
8.	Laboratorium komputer	1		
9.	Laboratorium bahasa			
10.	Ruang perpustakaan	1		
11.	Ruang UKS			
12.	Ruang keterampilan			
13.	Ruang kesenian			
14.	Toilet guru	1	1	
15.	Toilet siswa		4	
16.	Ruang BK		1	
17.	Aula			
18.	Ruang OSIS	1		
19.	Ruang pramuka			
20.	Mushola			
21.	Gedung/ ruang olah raga			
22.	Rumah dinas guru			
23.	Kamar asrama siswa (putra)			
24.	Kamar asrama siswa (putri)			
25.	Pos satpam		1	
26.	Kantin		1	

d. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Tabel 4.10 Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	325	175	675
2.	Meja Siswa	200	100	350
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru dalam Kelas	15	5	40
5.	Keja Guru dalam Kelas	15	5	20
6.	Papan Tulis	15	5	25
7.	Lemari dalam Kelas			
8.	Alat Peraga PAI	10	10	20
9.	Alat Peraga Fisika	7	7	20
10.	Alat Peraga Biologi	10	10	20
11.	Bola Sepak	6	5	15
12.	Bola Voli	4	5	12
13.	Bola Basket			
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1	4

e. Sarana dan prasarana pendukung lainnya

Tabel 4.11 Sarana dan prasarana pendukung lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	2
2.	Personal Komputer	12	12
3.	Printer	3	2
4.	Televisi	2	1
5.	Mesin <i>Fotocopy</i>	0	0
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	0	1
8.	LCD Proyektor	1	1
9.	Layar (Screen)	0	1
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	15	7
11.	Kursi Guru	30	10
12.	Lemari Arsip	3	2
13.	Kotak Obat (P3K)	0	1

B. Paparan dan Analisis Data

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama yang harus dilakuakn adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini langkah pertama yang diambil adalah melakukan suatu analisis kelas untuk mengetahui tantangan (suatu keadaan yang berbeda dengan apa yang kita harapkan). Besar kecilnya suatu ketidak sesuaian antara situasi sasaran sekarang dengan situasi yang diharap menunjukkan besar kecilnya tantangan.

a. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu perencanaan (*planning*) pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun perencanaan pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:¹

¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sultoni Mabrur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru biasanya menyusun instrumen pembelajaran terlebih dahulu, seperti menyusun silabus, menyusun RPP, menentukan model pembelajaran, dan lain-lain. Tetapi sebelum itu biasanya menyusun program tahunan dan program semester terlebih dahulu.

Berdasarkan keterangan diatas, perencanaan manajemen kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu:

1) Menyusun silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini dengan karakter materi yang sesuai kurikulum an pertimbangan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

2) Menyusun RPP

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/ panduan dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai dengan kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setemat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. hal

ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

- 3) Menyusun Perangkat dan Instrumen Lain (kalemder pendidikan, program tahunan, program semester, bahan/program yang harus dipelajari dan pedoman belajar)

Hal lain yang juga dapat mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah penyusunan perangkat pembelajaran diantaranya kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan pedoman belajar. Berbicara terkait dengan kurikulum yang digunakan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu menggunakan Kurikulum 2013, seperti yang di ungkapkan oleh kepala MTs Al-Huda Bandung Tulungagung:²

Kurikulum 2013 termasuk baru dan tergolong masih sulit untuk diterapkan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, oleh karena itu dalam proses pembelajaran masih sama-sama belajar antara guru dengan siswa.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa kurikulum 2013 masih tergolong sulit untuk diterapkan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, oleh karena itu perlu persiapan yang matang dari guru untuk melaksanakan pembelajaran.

² Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

b. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Tindakan tindakan dalam manajemen kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah eksternal lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Menurut bapak Sulton selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al-Huda Bandung Tulungagung mengatakan bahwa:³

Setiap pembelajaran berlangsung masalah itu selalu ada saja mas. Jadi, perlu adanya usaha-usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah

³ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

yang muncul adalah masalah individu, maka guru akan mencari informasi latar belakang masalah tersebut. Membantu memberikan solusi misalnya dengan mengajak siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK atau wali kelas dan memotivasi siswa agar siswa tersebut tetap semangat. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti berkomunikasi dengan siswa dan menanyakan kesulitan belajar yang sedang dihadapi, selanjutnya guru memotivasi mereka. Untuk masalah ketika kerja kelompok, biasanya ada saja yang mengganggu dan tidak memperdulikan kerja kelompok. Hal yang saya lakukan ketika ada masalah seperti itu yaitu memotivasi dan mengingatkan mereka akan pentingnya kerjasama demi mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Tindakan guru tersebut berupa pencegahan dan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang akan dan terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Di samping itu, adapun tindakan-tindakan yang dapat dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan siswa. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya ketika proses belajar-mengajar berlangsung, terkadang ada beberapa masalah yang terjadi baik masalah individu maupun masalah dalam berkelompok. Perilaku siswa yang terkadang kurang bersemangat, ramai dan ada yang mengganggu temannya, maka peran pendekatan guru sangat diperlukan di sini. Akan tetapi, ketika seorang guru tidak memahami psikologis siswa, pendekatan yang dilakukan akan menjadi kebalikan dari yang diharapkan.

2) Mengkondisikan Iklim/ Suasana Kelas

Dalam pengelolaan kelas, lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a) Ruang Kelas

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Sulton bahwa:⁴

Ruang kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran cukup memadai, sehingga siswa dapat bergerak bebas dan tidak berdesak-desakan. Di ruang kelas juga diberi hiasan kaligrafi dan foto Presiden serta wakil Presiden.

Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus memberikan keleluasaan siswa untuk bergerak bebas dan tidak berdesak-desakan, serta tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat berlangsungnya aktivitas belajar. Ada baiknya jika ruang kelas diberikan hiasan, tetapi dengan syarat hiasan tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat menambah pengetahuan siswa.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

b) Pengaturan tempat duduk

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Sulton bahwa:⁵

Pengaturan tempat duduk siswa dilakukan disaat-saat tertentu sesuai dengan tema pembelajarannya, jika saat bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara duduk berkelompok. Ketika pelajaran biasa yang materinya bercerita terkadang tempat duduk di atur seperti huruf U, hal ini saya lakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan, dan juga bila ada siswa yang tidak memperhatikan pasti akan ketahuan.

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol langkah laku siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan. Ruang dan fasilitas yang ada di kelas

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dapat segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

c) Metode Pembelajaran

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Sulton bahwa:⁶

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar itu bermacam-macam. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu ceramah, diskusi atau bekerja kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan materi saya juga sering menggunakan contoh langsung untuk menerangkan kepada siswa, agar siswa mudah mengerti dan faham tentang materi yang sedang dipelajari.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

d) Penggunaan Media

Penggunaan media memang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Berdasarkan paparan dari bapak Sulton terkait dengan penggunaan media menyatakan bahwa:⁷

Media yang saya gunakan saat pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan subyek langsung (orang). Subyek langsung disini maksudnya saya menggunakan orang tersebut sebagai contoh atau ibarat dalam mencontohkan materi, misalnya si A itu kalau dikelas suka ramai sendiri, kalau di terangkan biasanya mengobrol dengan temannya, perilaku yang dilakukan oleh si A ini tadi merupakan perilaku terpuji apa tidak terpuji? maka siswa akan menjawab perilaku tidak terpuji. Dari sinilah siswa sudah mengerti tentang materi perilaku terpuji dan tidak terpuji dan menurut saya siswa lebih paham dengan materi yang saya sampaikan dengan cara mencontohkan seperti itu.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membantu pengaruh psikologis terhadap siswa.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

e) Pola Interaksi

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat / motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penuturan Bapak Sulton menyatakan bahwa:⁸

Kalau untuk interaksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung sangat baik, semisal selesai saya menerangkan pelajaran masih ada yang bingung saya datang dan saya bantu untuk memahami, begitu juga interaksi antara sesama siswa sangat harmonis.

Kondisi hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula pola interaksi/ hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabur S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2017

mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan semangat belajar.

c. Kegiatan Akhir Manajemen Kelas dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru hendaklah membiasakan diri mengadakan evaluasi terhadap pelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sulton selaku guru Aqidah Akhlak mengenai faktor penghambat implementasi manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:⁹

Pada evaluasi akhir pelajaran biasanya saya memberikan soal kepada siswa untuk mengetes pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, dan terkadang saya juga menanyai mereka secara langsung (lisan) tentang pelajaran.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa guru telah melakukan evaluasi di akhir pelajaran, evaluasi yang digunakan yaitu dengan memberi soal kepada peserta didik, dan juga tes secara lisan.

2. Faktor Penghambat Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Penerapan sebuah program, tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini mungkin terjadi karena manajemen kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Maburur S.Pd.I pada tanggal 27 februari 2017

menyangkut semua unsur pendidikan. Sehingga untuk menyatukan juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sulton selaku guru Aqidah Akhlak mengenai faktor penghambat implementasi manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:¹⁰

Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya pertama ada siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seharusnya selesai dalam satu jam pelajaran tetapi karena kurang disiplin maka dua jam pelajaran habis untuk mengerjakan satu tugas. kedua ada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung artinya dia sangat pasif dikelas. Ketiga ada beberapa siswa ramai sendiri saat guru menerangkan, hal ini sangat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang rajin dan mau mengerjakan tugas akan merasa terganggu dengan keadaan tersebut. Itulah yang menyebabkan terhambatnya proses belajar-mengajar di kelas.

Dari keterangan diatas tergambar beberapa hal yang menghambat pelaksanaan manajemen kelas di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung diantaranya adalah adanya perilaku siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa kurang aktif di kelas dan siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi, dalam hal ini faktor utama yang menjadi penghambat adalah siswa itu sendiri yaitu kurang sadar dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa sekaligus anggota kelas yang mana tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Maburr S.Pd.I pada tanggal 27 februari 2017

Dari berbagai macam faktor tersebut maka seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa guru mampu mengetahui kondisi siswa dan berusaha memberikan yang terbaik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan bersama, dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu siswa dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang harmonis dan komunikatif antara guru dengan siswa, maka tugas guru adalah meningkatkan proses pembelajaran serta memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa. Tindakan manajemen kelas akan efektif apabila seorang guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada waktu terjadi masalah guru dapat memilih solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Menurut bapak Sulton selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, mengatakan bahwa:¹¹

Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya melakukan pendekatan dan juga melakukan pembinaan kepada siswa. Pendekatan yang saya lakukan yaitu pertama,

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak M Sultonil Mabrus S.Pd.I pada tanggal 27 februari 2017

misalnya ada siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, hal yang saya lakukan adalah memberikan nasihat kepada mereka untuk mengingat kembali perjuangan kedua orang tuanya yang mencari ekonomi untuk digunakan membiayai sekolahnya. Kedua, misalnya ada siswa yang kurang aktif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, hal yang saya lakukan yaitu memotivasi mereka agar mereka semangat kembali mengikuti pembelajaran. Ketiga, jika ada siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung biasanya saya memisahkan tempat duduk siswa yang ramai tersebut. Sedangkan, Pembinaan yang saya lakukan yaitu mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam artian siswa didorong untuk aktif dalam pembelajaran. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, menggunakan metode dan media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat dilihat ada beberapa hal penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan manajemen kelas agar kegiatan belajar mengajar berhasil dan bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya mengatasi faktor-faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran seperti melakukan pendekatan dan pembinaan kepada siswa. Dari hasil penelitian tersebut pendekatan yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak adalah menasehati siswa, memberi motivasi siswa, dan memisahkan siswa yang ramai. Sedangkan pembinaan yang dilakukan yaitu mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, belajar konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan peserta didik.